

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas pasar modal di Indonesia sudah banyak memberikan kedudukan yang lumayan besar dalam mendorong peningkatan aktivitas bisnis, paling utama dalam bidang investasi. Dengan terdapatnya pasar modal bisa menjadikan alternatif investasi untuk para investor yang hendak menanamkan modalnya, kesempatan yang diberikan oleh pasar modal untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam waktu yang pendek untuk setiap para investor. Salah satu metode yang dapat dicoba oleh industri buat bisa membiayai investasi merupakan dengan metode *go public*. Tujuan utama industri *go public* merupakan untuk memperoleh dana buat ekspansi usaha, di servikasikan ataupun memperbaiki struktur permodalannya, tingkatan nilai industri dan membebaskan sahamnya supaya memperoleh keuntungan (divestasi) (Candraningtiyas, 2017).

Laporan keuangan menggambarkan media komunikasi antara manajemen serta pihak luar industri. Dengan demikian laporan keuangan menggambarkan salah satu sumber data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Ciri kualitatif laporan keuangan bagi IAI merupakan: bisa dimengerti, relevan, reliabel serta bisa dibandingkan. Dalam perihal ini laporan keuangan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikannya bisa dikatakan tidak relevan bila digunakan dalam pengambilan keputusan. Otoritas jasa keuangan sudah menetapkan ketentuan yang mengendalikan menimpa

ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima pelaporan keuangan dari emiten paling lambat bertepatan pada 30 april tahun selanjutnya. Apabila pada tanggal tersebut emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan hendak mendapatkan sanksi berbentuk teguran serta denda, peringatan tertulis I; peringatan tertulis II; Denda, setinggi-tingginya Rp 500.000,000,- (Lima ratus juta rupiah) sanksi tersebut diberikan bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan 307/BEJ/07-2004 Yaitu peraturan Nomor I-H, tetapi sampai saat ini, masih terjalin fenomena terlambatnya emiten mengirimkan laporan keuangan kepada OJK dilihat dari pemantauwan Indonesia *stock exchange* (IDX), pada tahun 2019 ada 21 emiten yang tidak mempublikasikan laporan auditan pada waktunya. Dengan demikian ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menggambarkan prihal yang krusial sebab berhubungan dengan tingkatan relevansi yang didapatkan public dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan.

Ada bermacam aspek yang dapat mempengaruhi *Audit report lag* salah satunya ialah Solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan opini audit. Solvabilitas menggambarkan keterampilan yang dimiliki industri untuk melunasi semua hutang/kewajibannya. Solvabilitas menampilkan keahlian industri untuk melunasi utang memanfaatkan segala aset yang mereka miliki. semakin besar tingkat kewajibannya maka semakin tinggi tingkat aset, itu mencerminkan semakin tinggi tingkat resiko keuangan. Risiko tinggi ini menampilkan kemungkinan jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Penunjuk yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity* (DER) dimana mengukur seberapa jauh

suatu perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai asset perusahaan. Solvabilitas perusahaan yang tinggi berarti sangat bergantung kepada pinjaman luar, sedangkan solvabilitas perusahaan yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Menurut Budiyanto dan Aditiya (2015) perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Yendrawati dan Mahendra (2018), menerangkan bahwa solvabilitas mempengaruhi signifikan terhadap *audit report lag*, namun hal ini berbeda dengan penelitian Hapsari et al., (2016) yang menerangkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh Fujianti serta Satria (2020) industri dengan tingkat profitabilitas besar bakal menjadi bertita baik (*good news*) bagi publik, oleh sebab itu cenderung memerlukan proses audit laporan keuangan yang lebih cepat supaya segera bisa memberikan kabar berita baik tersebut kepada publik. Profitabilitas bisa menampilkan secara objektif kemampuan industri dalam memperoleh laba secara efisien serta efektif. Menurut Yendrawati serta Mahendra (2018), Tannuka (2019). mengatakan jika tingkatan ketepatan waktu perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, jadi salah satu dimensi perusahaan, serta jadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Kedudukan ketepatan waktu ini dapat dibilang sangat mempengaruhi bagi reputasi perusahaan, serta perusahaan harus tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar di BEI ialah jadi kewajiban yang harus dipenuhi.

Sama halnya dengan solvabilitas, likuiditas menampilkan keahlian perusahaan buat membayar utang serta kewajiban yang harus dipenuhi melalui aktiva tetap ataupun semua aset yang dimiliki perusahaan. Dewi serta Wiratmaja, (2016) menerangkan bahwa likuiditas perusahaan menjadi salah satu kepedulian utama investor serta kreditur. Tingkatan likuiditas yang terus semakin besar mencerminkan kinerja yang terus menjadi baik sehingga dalam perihal ini perusahaan tersebut hendak lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada public. Serta Likuiditas mengacu pada keahlian pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu, perihal tersebut menunjukkan dan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang besar mempunyai kondisi keuangan yang baik sebab perusahaan sanggup menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan keadaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yang sudah diaudit.

opini audit menggambarkan pernyataan audit tentang kewajaran dalam sebuah laporan keuangan. serta opini audit menurut perusahaan yang menerima opini selain *unqualified* opinion mempunyai audit report lag yang lebih lama dibandingkan dengan *unqualified* opinion. Menurut Lestari (2015) perihal ini disebabkan dalam proses pemberian pendapatan berkaitan dengan klien, konsultasi partner audit yang lebih senior serta perluasan ruang lingkup audit. perihal ini audit yang baik wajib mengemukakan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit harus sesuai dengan SAK agar tidak ada penyampaian material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. riset terdahulu yang dilakukan oleh Lestari

(2015) menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi signifikan terhadap *audit report lag*. Riset terdahulu yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Di Indonesia saja masih terdapat perusahaan yang belum mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harusnya menyampaikan laporan keuangan tahunan yang serta laporan audit. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada laporan keuangan audit periode 31 Desember 2018 – 29 juni 2019, terdapat 10 emiten yang dinyatakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda antara lain : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Borneo Lumbang Energi & Mental Tbk, PT Bakrieland Develoment Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sughy Energy Tb, PT Sigmaglod Inti Perkasa Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Nipress Tbk. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai dari hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal ini juga berlaku pada emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak membayar denda (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuji sebelumnya dan mengingatkan akan pentingnya ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan, yang akan memengaruhi *audit report lag* dan dengan adanya temuan penyebab yang berpengaruh terhadap audit report lag pada penelitian sebelumnya yang hasilnya belum konsisten, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali setiap penyebab yang ada dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi audit report lag untuk mengetahui pengaruhnya serta jenis hubungannya. Penelitian ini menggambarkan beberapa variabel yang telah digunakan pada penelitian terdahulu. Variabel tersebut yaitu pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, opini audit

Berdasarkan latar belakang diatas, yang telah penulis uraikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* diperusahaan manufaktur *sub sector* logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* diperusahaan manufaktur *sub sector* logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Audit Report Lag* diperusahaan manufaktur *sub sector* logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2017-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh Opini audit terhadap *Audit Report Lag* diperusahaan manufaktur *sub sector* logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2017-2019?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti memberikan batasan masalah terhadap solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, opini audit, *audit report lag* sebagai berikut:

1. Hanya mengukur tingkat solvabilitas keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan *Debt to equity* (DER).
2. Hanya mengukur kemampuan profitabilitas dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).
3. Hanya mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam kewajibannya dalam membayar utang dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

4. Hanya mengukur opini audit kewajaran dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai standar SAK.dengan memberikan pendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1 untuk pendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 0.
5. *Audit Report Lag* diukur dengan menghitung jumlah hari.
6. Sampel dalam penelitian ini hanya membahas semua variabel yang telah penulis buat serta membahas perusahaan manufaktur *sub sector* logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah menunjukkan apa yang akan diperoleh atau dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

4. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk emiten dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan nilai perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, opini audit terhadap audit report lag.

1.6 Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.